

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI MIN 1 KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

DINDA DAMARASRI

NIM. 2120500206

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI MIN 1 KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

DINDA DAMARASRI

NIM. 2120500206

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MIN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DINDA DAMARASRI
NIM. 2120500206**

Pembimbing I


Hamidah, M.Pd
NIP.197206022007012029

Pembimbing II


Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIPPK.19941112023212040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dinda Damarasri

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

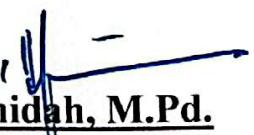
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dinda Damarasri yang berjudul: "**Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

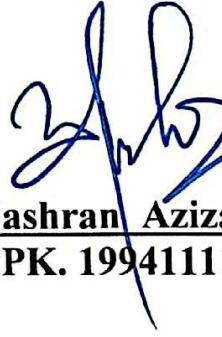
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

Pembimbing II


Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIPPK. 19941112023212040

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinda Damarasri
NIM : 2120500206
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025
Yang menyatakan



Dinda Damarasri
NIM.2120500206

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Damarasri
NIM : 2120500206
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 23 Mei 2025
Pembuat Pernyataan

Dinda Damarasri
NIM. 2120500206



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Damarasri

NIM : 2120500206

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran
Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025
Saya yang menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dinda Damarasri
NIM : 2120500206
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran
Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Ketua

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Hasil /Nilai : 83,75 (A)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3.88 (Tiga Koma Delapan Puluh Delapan)
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

- Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan
- Nama : Dinda Damarasri
- NIM : 2120500206
- Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



ABSTRAK

Nama	: Dinda Damarasri
NIM	: 2120500206
Judul	: Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan
Tahun	: 2025

Penelitian dalam Skripsi ini dilatarbelakangi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya nilai-nilai karakter dalam diri siswa termasuk sikap sopan santun, tanggung jawab dan disiplin. Krisis multidimensi yang berkepanjangan berpengaruh pada segala aspek termasuk krisis dalam bidang karakter. Realitanya masih banyak siswa yang sikap dan perilakunya bersebrangan dengan moralitas dan karakter bangsa. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi yang sangat penting ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. berdasarkan hal tersebut, sekolah merupakan saran yang sangat penting dalam membentuk karakter. Maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang dibutuhkan adalah Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Pancasila, Guru Bimbingan Konseling, dan siswa kelas IV. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menyusun reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini meliputi karakter siswa kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan, dan Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan sesuai kurikulum yang mengacu pada modul ajar yang digunakan di madrasah meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Serta pembiasaan melalui program sekolah yang dijalankan.

Kata Kunci : *Implementasi, Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Karakter*

ABSTRACT

Name : Dinda Damarasri
Reg. Number : 2120500206
Title : Implementation of Character Values in Learning Pancasila Education at MIN 1 Padangsidimpuan City.
Year : 2025

The background of this research is that the problem in this study is the lack of character values in students including politeness, responsibility and discipline. The prolonged multidimensional crisis affects all aspects including the crisis in the field of character. In reality, there are still many students whose attitudes and behaviors are at odds with the morality and character of the nation. The impact of globalization that is currently happening has made Indonesian society forgets about national character education. In fact, character education is a very important foundation that must be instilled early on a students. Based on this, schools are a very important means of forming character. So the researcher method is interested in examining the implementation of character values in Pancasila Education learning at MIN 1 Padangsidimpuan city. This research method a qualitative method with a descriptive approach. The data sources needed are the Principal, Pancasila Education teacher, Guidance and Counseling Teacher, and grade IV students. Data collection methods are observation, interviews and documentation. While the data analysis used is compiling data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study include the implementation of character values in Pancasila Education in MIN 1 Padangsidimpuan city.

Keyword : Implementation, Character Values, Learning, Pancasila Education, Characte.

تجريدي

الاسم	: ديندا دامر اسري
العنوان	: رقم القيد الجامعي ٢١٢٠٥٠٠٢٦
السنة	: ٢٠٢٥
	: تعليم بانكاسيلا في مدينة بادانجسيديمبوان في الدقيقة ١

البحث في هذه الأطروحة مدفوع بحقيقة أن المشكلة في هذه الدراسة هي عدم وجود قيم شخصية لدى الطالب بما في ذلك الأخلاق والمسؤولية والانضباط. تؤثر الأزمات المتعددة الأبعاد المطلولة على جميع الجوانب بما في ذلك الأزمات في مجال الشخصية. الحقيقة هي أنه لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين تتعارض مواقفهم وسلوكياتهم مع أخلاق الأمة وشخصيتها. أدى تأثير العولمة الذي يحدث اليوم إلى نسيان الشعب الإندونيسي لتعليم شخصية الأمة. في الواقع ، يعد تعليم الشخصية أساساً مهماً للغاية يجب غرسه منذ سن مبكرة لدى الطلاب. بناء على ذلك ، تعد المدرسة اقتراحاً مهماً للغاية في تشكيل الشخصية. لذلك ، يهتم الباحث بالبحث في تنفيذ قيم الشخصية في تعلم تعليم بانكاسيلا في مدينة ديفي واحة بادانجسيديمبوان . طريقة البحث هذه هي طريقة نوعية ذات منهج وصفي. مصادر البيانات المطلوبة هي رؤساء المدارس ، ومعلمو تعليم بانكاسيلا ، ومعلمى التوجيه الإرشادي ، وطلاب الصف الرابع. طرق جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، فإن تحليل البيانات المستخدم هو تجميع تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. تشمل نتائج هذه الدراسة شخصية طلاب الصف الرابع في مدينة ديفي واحة بادانجسيديمبوان ، وتنفيذ قيم الشخصية في تعليم بانكاسيلا الذي يتم تنفيذه وفقاً للمنهج الذي يشير إلى وحدات التدريس المستخدمة في المدارس الدينية.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، قيم الشخصية ، التعلم ، تعليم بانكاسيلا ، الشخصية

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menjadi teladan bagi umat manusia dengan ucapan “*Allahumma Shalli ‘ala Syaidina Muhammad wa’ala alihu washabibi ajama’in.*

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta untuk memaparkan penelitian mengenai **"Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Padangsidimpuan."**

Selama penulisan Skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti, namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Nashran Azizan, M.P.d. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu bermanfaat, waktu, tenaga, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta motivasi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan selalu menyertai keduanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.P.d. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen Pegawai dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, motivasi, yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Sarwansyah S.Pd, Selaku Wakil Kepala Madrasah yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada dua orang paling berharga di hidup penulis, Ayahanda Gatot Pamuji Raharjo dan Ibunda tercinta Juminam yang telah merelekan sepenuh hidupnya dan melalui banyak perjuangan yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
9. Kepada Kakak dan Abang Tersayang, Wiwiek Eka Pratiwi dan Sigit Hartoyo yang tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Semoga kebaikan selalu menyertai keduanya.
10. Teman- teman seperjuangan PGMI angkatan 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.

11. Terakhir, Kepada Perempuan sederhana yang memiliki mimpi besar. Yaitu peneliti sendiri, Dinda Damarasri. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri sampai tahap ini.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidimpuan, Mei 2025

Peneliti

**DINDA DAMARASRI
NIM.2120500206**

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Nilai-Nilai Karakter	14
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila	24
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Kota Padangsidimpuan.....	49
2. Profil MIN 1 Kota Padangsidimpuan	49

3.	Visi dan Misi MIN 1 Kota Padangsidimpuan.....	50
a.	Visi MIN 1 Kota Padangsidimpuan.....	50
b.	Misi MIN 1 Kota Padangsidimpuan	50
4.	Keadaan Tenaga Pendidik MIN 1 Kota Padangsidimpuan.....	50
5.	Data Siswa MIN 1 Kota Padangsidimpuan	51
6.	Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota padangsidimpuan.....	52
B.	Temuan Khusus	53
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	62
D.	Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....		64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Profil MIN 1 Kota Padangsidimpuan.....	49
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik	50
Tabel 4.3 Data Siswa.....	51
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	36
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sungguh telah melewati masa panjang dari kemerdekaannya dengan dinamika perkembangan dan masalah yang kompleks. Di satu pihak menunjukkan kemajuan-kemajuan yang berarti dalam kehidupannya terutama di bidang kualitas sumber daya intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi, tetapi pada saat yang sama dihadapkan pada masalah-masalah mentalitas yang terkait dengan persoalan karakter.

Berkembangnya penyakit korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, perusakan lingkungan, kekerasan, dan sejenisnya menunjukkan lemahnya karakter sebagai bangsa yang seharusnya memiliki jati diri yang kuat. Sejumlah skandal moral dan penyimpangan yang dilakukan sebagian elit yang demikian terbuka di ruang publik semakin menambah daftar persoalan yang berkaitan dengan penyakit karakter di tubuh bangsa ini.¹

Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis multidimensi yang berkepanjangan yang berpengaruh pada segala aspek kehidupan termasuk krisis dalam bidang karakter.² Data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Runtuhnya

¹Haedar Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya (Yogyakarta : Multi Presindo 2013) , Hal.13

²Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation 2010), Hal. 9

moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini.³

Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan dan santun anak didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini. Hal itu ditambah lagi dengan masih minimnya perhatian guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari kasus Prita, Gayus Tambunan, hingga yang terakhir makam Priok tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini. Sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Fenomena tersebut seolah memantapkan hasil survei PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) dan UNDP (*United Nations Development Program*). PERC menyebutkan bahwa sistem Pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia (dari 12 Negara yang disurvei PERC). Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Diantaranya adalah faktor pendidikan.⁴

³Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2013), Hal.18

⁴Masnur Muslich. Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2018), Hal. 3

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berbicara pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan. Sampai sekarang ini, pendidikan masih diyakini sebagai perantara terbaik dalam membentuk generasi ideal masa depan sekaligus instrumen guna menyelamatkan gerak maju sebuah bangsa. UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun mempunyai versi sendiri. UU yang dibuat tahun 2003 ini mendefenisikan pendidikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Karakter warga negara yang baik merupakan tujuan universal yang ingin dicapai dari pendidikan kewarganegaraan di negara-negara manapun di dunia. Pembentukan karakter warga negara yang baik tidak bisa dilepaskan dari kajian pendidikan kewarganegaraan. Di era Orde Baru, pembentukan karakter warga negara ditekankan kepada mata pelajaran seperti Pendidikan

Moral Pancasila (PMP) maupun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Di era pasca-Orde Baru, kebijakan pendidikan karakter pun ada upaya untuk “menitipkannya” melalui Pendidikan Kewarganegaraan di samping Pendidikan Agama.⁵

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan menggunakan pendekatan integratif dalam semua mata pelajaran. Khusus, untuk materi pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Untuk kedua mata pelajaran tersebut, karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring.⁶

Perkembangan kurikulum PPKn di Indonesia berkembang secara dinamis ini pada prinsipnya disesuaikan dengan kebutuhan serta visi misi dari pemerintah yang mempengaruhi dalam pembentukan kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kekuatan yang menjadi fondasi dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu Pancasila, Undang-

⁵Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. (Jember : IAIN Jember Press 2015) Hal. 36

⁶ Asriana Harahap, “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan*”, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 1, Juni 2018

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, politik, hukum, nilai, moral, kearifan lokal, dan kebhinekaan dalam kebudayaan.⁷

Pada Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan nama mata pelajaran PPKn menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan ini telah diresmikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang merupakan amandemen dari PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP Nomor 1 Tahun 2022 mengatur perubahan pada Pasal 40 PP Nomor 57 Tahun 2021. Pasal 40 ini menjelaskan bahwa kurikulum harus mencakup mata pelajaran wajib seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia. Perubahan nama PPKn menjadi Pendidikan Pancasila tidak mengubah fokus dari keduanya, keduanya tetap berfokus pada Pancasila, Undang-Undang Dasar tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Republik Indonesia. Penggunaan istilah “Pendidikan Pancasila” dalam konteks mata pelajaran di Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen pemerintah untuk membentuk peserta didik yang memiliki akar nilai dan moral dalam Pancasila.⁸

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menekankan pengembangan diri yang beraneka ragam yang berkaitan dengan agama, bahasa, konteks sosial budaya, usia, dan suku bangsa agar menjadi warga negara Indonesia

⁷Raharjo, “Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn:Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020”. PKn Progresif, Vol.15 No. 1 Juni 2020

⁸Yusi Parwati, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan civic disposition siswa pada Kurikulum Merdeka”. jurnal penelitian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ”. Vol.3 No.9, 9 September 2023, Hal. 310-316

yang cerdas, cakap, dan bermoral sebagaimana diisyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁹

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini, Namun implementasinya di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk di MIN 1 Padangsidimpuan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang peserta didik, kondisi sosial budaya, dan tuntutan kurikulum yang padat seringkali menjadi kendala.

Meskipun Pendidikan Pancasila telah diterapkan dalam kurikulum sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran wajib, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar terutama di MIN 1 Padangsidimpuan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengajaran konsep-konsep dasar Pancasila atau penerapan Pancasila dalam konteks politik dan kebangsaan, sementara penelitian tentang bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila dapat membentuk perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas.

Pada penelitian yang berjudul “Implementasi nilai pendidikan karakter di SD Negeri 04 Kotakarang Bandar Lampung” cenderung lebih umum dan belum memperhatikan faktor-faktor lokal atau kontekstual di

⁹May Sarah, “*Penanaman Sikap Tanggung Jawab melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume.7 No.3 Tahun 2023, Hal.27085-27091

sekolah dasar, seperti peran guru, metode pembelajaran yang digunakan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung penguatan nilai-nilai karakter. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pancasila dapat dilakukan secara lebih efektif. Khususnya dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Kota Padangsidimpuan penanaman nilai-nilai karakter di MIN 1 Kota Padangsidimpuan sudah cukup baik. Namun, karakter tanggung jawab pada peserta didik kurang tertanam dikarenakan pada diri peserta didik itu sendiri tidak mau membiasakan serta pengaruh luar lebih mempengaruhi sehingga peserta didik mengikuti sesuatu yang kurang baik. Kurangnya nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam diri siswa dimana sering terjadinya siswa melanggar peraturan sekolah, maupun peraturan di kelas seperti tidak melaksanakan piket, tidak menyelesaikan tugas yang sudah disampaikan oleh guru, serta tidak mematuhi tata tertib di sekolah sangat sering terjadi.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MIN 1 Kota padangsidimpuan dengan judul penelitian “**Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan**”.

¹⁰Sahada Nasution. Wawancara , Guru Wali Kelas IV A MIN 1 Kota Padangsidimpuan

B. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsisimpuan.

C. Batasan Istilah

Batasan ini dibuat untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu diketahui batasannya sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹¹

Sedangkan menurut peneliti implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan dalam kehidupan nyata melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Nilai-Nilai Karakter

¹¹ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015) hal.45

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹²

Sedangkan menurut peneliti, nilai-nilai karakter adalah prinsip-prinsip atau kualitas-kualitas moral yang dianggap penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku yang baik dalam diri seseorang. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, berinteraksi dengan orang lain, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh nilai-nilai karakter yang umumnya dihargai dalam masyarakat meliputi kejujuran, kerja keras, toleransi, mandiri, empati, tanggung jawab dan sebagainya. . Nilai-nilai karakter tidak hanya membantu seseorang dalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi juga

¹²Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik. (Yogyakarta : Ar-ruzz Media 2012). Hal. 160

memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

1. Pendidikan Pancasila

Pancasila adalah falsafah negara Indonesia dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga dasar pemersatu. Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Bangsa Indonesia meyakini kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman berpikir dan bertindak.¹³

Sedangkan menurut peneliti, Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah usaha untuk menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terkandung ke dalam proses pembelajaran di sekolah atau pendidikan secara umum. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai dasar negara dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai

¹³Maulana Arafat Lubis dkk, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. (Jakarta : Penerbit Samudra Biru 2022). Hal. 47

karakter ini tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam perilaku siswa dan tindakan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, peduli terhadap orang lain, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter di MIN 1 Kota Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan tentang Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan program pendidikan karakter dan dapat

mempengaruhi sekolah dalam mengambil kebijakan pada pengimplementasian nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan warga sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan memberikan perubahan kepada penulis agar lebih berkarakter.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mudah dari penulisan proposal ini, maka penulis mengklarifikasi kepada beberapa bab yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang materi tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan Pancasila sehingga ditemukan kajian-kajian tentang bagaimana proses implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, prosedur penjamin keabsahan data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian dengan *validitas* yang benar-benar terandalkan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari Gambaran Umum Sejarah berdirinya MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Profil MIN 1 Kota Padangsidimpuan, visi dan misi MIN 1 Kota Padangsidimpuan, keadaan tenaga pendidik di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, data siswa MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Temuan Khusus Gambaran karakter siswa kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Implementasi nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Pembahasan Hasil Penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai

Menurut *dictionary* nilai adalah harga atau kualitas sesuatu.

Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara intrinsik memang berharga. Isi dalam *Dictionary of Sociology and Related Science* ditemukan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercaya yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok (*The believed Capacity of any object to satisfy a human desire*). Jadi, nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Nilai itu terkandung cita-cita, harapan-harapan, dambaan-dambaan, dan keharusan. Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti.¹⁴

Pengertian nilai secara garis besar dapat dibagi dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah kejujuran,

¹⁴Maulana Arafat Lubis. “Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Etnopedagogi” (Jakarta : Kencana 2022). Hal 112

keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Adapun nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk dalam kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, dan lain-lain.¹⁵

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Ini berarti berhubungan dengan pemaknaan atau pemberian arti suatu objek. Oleh karena itu, nilai terdapat pada setiap pilihan yang dilakukan individu atau kelompok orang baik berkaitan dengan hasil (tujuan) maupun cara untuk mencapainya. Hal ini terkandung pemikiran dan keputusan seseorang mengenai apa yang dianggap benar, baik atau diperbolehkan. Nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta memengaruhi persepsi.¹⁶

Agar nilai tersebut menjadi lebih berguna dalam menuntun sikap dan tingkah laku manusia, maka perlu lebih dikongkritkan lagi serta diformulasikan menjadi lebih objektif sehingga memudahkan

¹⁵Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember : IAIN Jember Press 2015)

¹⁶Maulana Arafat Lubis dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Etnopedagogi*. (Jakarta : Kencana 2022). Hal. 87

manusia untuk menjabarkannya dalam tingkah laku secara kongkrit.¹⁷

Pada hakikatnya, nilai merupakan sesuatu yang berharga. Nilai yang dimaksud disini adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah memprabadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok seperti keluarga, sekolah, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat, atau persatuan dari orang-orang yang satu tujuan.¹⁸

b. Pengertian Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin *character* yang berart watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak. Sehingga karakter bisa dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku, dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.

¹⁷ Prof, Dr. Kaelan, M.S, Pendidikan Pancasila. (Yogyakarta : Penerbit Paradigma Yogyakarta 2016). Hal. 84

¹⁸ Prof. Dr. Sapriya, M. Ed. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2022). Hal. 53

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁹

Makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona yaitu “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*”. Selanjutnya Lickona menambahkan, “*character so conceived has three interrelated parts : moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviours*), dan keterampilan (*skills*).

¹⁹Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. (Jember : IAIN Jember Press 2015)

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini Lickona juga megemukakan “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”.²⁰

Dengan demikian, Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara.²¹

c. Unsur-Unsur Karakter

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Sikap seseorang akan dilihat oleh orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimana karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan dan juga konsep diri (*self conception*).²²

²⁰Dalmeri. “*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*” Jurnal al-ulum, Vol. 14 No.1 Juni 2014, Hal. 269-288

²¹Fatchul Mu'in, “*Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*”. (Yogyakarta : Ar-ruzz Media 2012). Hal.43

²²Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember : IAIN Jember Press 2015) Hal.50

Adapun unsur-unsur karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepebuhnya benar. Tetapi dalam hal tertentu, sikap seseorang menunjukkan bagaimana karakternya.

2. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan.

Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

5. Konsep Diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsep diri. Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsep diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus dan sesuai citra.²³

d. Nilai-Nilai Karakter

Thomas Lickona menyebutkan tujuh nilai-nilai karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. Kejujuran (*honesty*)

Menekankan pentingnya kejujuran dalam tindakan dan perkataan, serta menghindari penipuan atau pembohongan.

2. Belas kasih (*compassion*)

Menanamkan empati dan kedulian terhadap orang lain, serta bersedia membantu mereka yang membutuhkan.

²³Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. (Jember : IAIN Jember Press 2015)

3. Kegagahanberanian (*courage*)

Mendorong individu untuk menghadapi tantangan, mengambil resiko, dan berani berpendapat, meskipun di tengah kesulitan.

4. Kasih sayang (*kindness*)

Menekankan pentingnya cinta, perhatian, dan sikap ramah terhadap sesama, serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

5. Kontrol diri (*self-control*)

Membantu individu untuk mengelola emosi dan tindakan mereka, serta menghindari impulsif dan bertindak rasional.

6. Kerja sama (*cooperation*)

Mendorong individu untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai kontribusi masing-masing, dan mencapai tujuan bersama.

7. Kerja keras (*deligence or hard work*)

Menanamkan semangat dan tekad untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.²⁴

²⁴Thomas Lickona, Character Matters: Persoalan Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h. 5.

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dan generasi muda bangsa Indonesia. Adapun nilai-nilai karakter tersebut:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agam lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agam lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan dirinya dan kelompok.
11. Cinta Tanah Air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat, tindakan yang memperlihatkan Rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, kebiasaan sikap dan perilaku memperhatikan dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. secara implisit, dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.²⁶

²⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter(PKK) : Nilai-nilai Karakter Bangsa” , (INFOGRAFIS)

²⁶Dr.M. Sobry Sutikno. Belajar dan Pembelajaran. (Lombok : Holistica Lombok 2013).
Hal. 32

Proses pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁷

Adapun teori belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁸

Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan tersebut. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.²⁹

2. Teori Belajar Kognitivisme

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel dan Bruner. Ausubel menekankan pada

²⁷Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung : Yrama Widya.h. 66

²⁸Gusnarib Wahab, “*Teori-Teori Pembelajaran dan Pembelajaran*”. 2021 (Indramayu : CV. Adanu Abimata). Hal. 2

²⁹Novi Irwan Nahar. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran”. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 1, Desember 2016

aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.³⁰ Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Teori belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.³¹

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Dua tokoh penting pembentukan teori konstruktivistik adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori belajar konstruktivistik merupakan teori filosofis tentang pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi atau bentukan kognitif seseorang melalui aktivitas atau tindakan yang dilakukan. Tujuan penerapan teori

³⁰Gusnarib Wahab, “*Teori-Teori Pembelajaran dan Pembelajaran*”. 2021 (Indramayu : CV. Adanu Abimata) Hal.25

³¹Nurhadi. “*Teori Kognitivisme Serta aplikasinya dalam Pembelajaran*”, Jurnal Edukasi dan Sains Volume 2, Nomor 1, Juni 2020

konstruktivistik dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan pemahaman atau menghasilkan wawasan baru dengan menuntut aktivitas aktif dan produktif dalam konteks kehidupan nyata, guna mendorong peserta didik untuk berpikir, berpikir ulang dan mendemonstrasikannya.³²

4. Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.³³ Rogers berpendapat bahwa belajar yang sebenarnya tidak dapat berlangsung bila tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. oleh karena itu, menurut teori belajar humanistik bahwa motivasi belajar harus bersumber pada diri peserta didik.³⁴

b. Pendidikan Pancasila

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia. Panacasila sebagai norma fundamental berfungsi sebagai suatu cita-cita atau ide

³²Kharisma Anjelita. “*Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya di Sekolah Dasar*”, Jurnal Citra Pendidikan Anak”, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024, Hal. 916-922

³³Ni Nyoman Perni. “*Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan Dasar Volume 3 Nomor 1 Oktober 2018, Hal.2527

³⁴Suherni. “*Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, Volume 2 Nomor 1 2022. Hal. 2829

yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan. Wujud pancasila secara konkret ialah Pancasila dalam setiap perbuatan, tingkah laku dan sikap hidup sehari-hari. Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan perilaku untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkesan dengan hubungan antar warga negara.³⁵

c. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila

Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada hakikatnya meliputi sekuruh kegiatan yang ada baik di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilakukan di dalam dan di luar kelas, melalui diskusi maupun kegiatan di dalam organisasi organisasi kesiswaan. Oleh karenanya, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di dalamnya termasuk pengalaman, minat, kepentingan pribadi, masyarakat dan negara yang dinyatakan dalam kualitas pribadi seseorang. Dalam kaitan ini

³⁵Maulana Arafat Lubis dkk, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. (Jakarta : Penerbit Samudra Biru 2022) Hal.47

NCSS (*National Council for Social Studies*) merumuskan bahwa pendidikan kewarganegaraan meliputi pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan di sekolah, pendidikan di rumah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat.³⁶

d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diajarkan di lingkup sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berperilaku sebagaimana diungkapkan Kaelan, yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.
2. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya.
3. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.³⁷

Tujuan Pendidikan Pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat

³⁶ Arif Sobirin dkk, Pendidikan Kewarganegaraan (Jakarta : Penerbit Tahta Media Group 2023) Hal. 6

³⁷ Maulana Arafat Lubis dkk, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. (Jakarta : Penerbit Samudra Biru 2022) Hal.50

yang terdiri atas berbagai golongan agam, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan penuh rasa tanggung jawab dan bermoral.³⁸

Melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik SD/MI khususnya di kelas tinggi diharapkan mampu menjiwai dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi secara berkesinambungan dan konsisten berdasarkan cita-cita maupun tujuan bangsa Indonesia. Selanjutnya, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menjadikan warga negara yang cerdas, baik, serta mampu untuk mendukung keberlangsungan bangsa dan negara.³⁹

e. Karakteristik Pendidikan Pancasila

Karakteristik merupakan suatu ciri khas yang menunjukkan adanya perbedaan dengan lainnya, begitu pula pelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki karakteristik, sehingga menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya yang diajarkan di sekolah pada umumnya. Adapun karakteristik Pancasila yaitu:

- 1) Mengakui adanya Tuhan

³⁸ Kaelan, M.S, Pendidikan Pancasila. (Yogyakarta : Penerbit Paradigma Yogyakarta 2016). Hal. 6

³⁹Japar dkk. Media dan Tekhnologi Pembelajaran PPKN. (Surabaya : CV. Jakad Publishing 2019)

- 2) Mengakui hak dan kewajiban sesama
- 3) Mewujudkan persatuan dan kesatuan
- 4) Menjalankan kesepakatan bersama melalui musyawarah
- 5) Bersikap adil⁴⁰

Karakteristik Pendidikan Pancasila berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik secara utuh. Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik penting bagi negara yaitu sebagai penguatan kebangsaan, pembentukan karakter, dan penegmabngan moralitas. Pendidikan ini juga berperan dalam membangun warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta tanah air. Pendidiakn Pancasila tidak hanya merupakan mata pelajaran di sekolah, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam membangun karakter bangsa dan mewujudkan cita-cita negara yang adil, makmur, dan sejahtera.

Adapun karakteristik Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:

- a) Menekankan pada pemecahan masalah.
- b) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks.

⁴⁰Maulana Arafat Lubis dkk, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. (Jakarta : Penerbit Samudra Biru 2022).Hal. 48

- c) Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri.
- d) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.
- e) Mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan ilmiah.⁴¹

f. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa

Melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis, menjiwai, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi secara berkesinambungan dan konsisten berdasarkan cita-cita maupun tujuan bangsa Indonesia.

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya.
- 3) Mengenal perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.⁴²

⁴¹ Maulana Arafat Lubis dkk, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. (Jakarta : Penerbit Samudra Biru 2022).Hal. 49

⁴² Maulana Arafat Lubis dkk, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. (Jakarta : Penerbit Samudra Biru 2022).Hal. 52

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Putri Wulan dengan judul “ Implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-aufa Kota Bengkulu”.⁴³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menyimpulkan bahwa proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan pemahaman dan pengarahan tentang perbuatan yang baik, memberikan contoh teladan dan dilakukan melalui pengulangan. Serta solusi yang diupayakan untuk menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya memberikan arahan dan motivasi kepada siswa.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas konteks pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter-karakter utama dalam diri peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Penelitian oleh Mei Kusuma Wardani dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta”.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

⁴³Putri Wulandari. (2021). “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-aufa Kota Bengkulu”, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

⁴⁴Mei Kusumawardani. (2013). “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

kuantitatif menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter namun, masih diperlukan usaha untuk meningkatkan nilai kerja keras di sekolah tersebut.

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas pembentukan karakter peserta didik. sedangkan perbedaannya dimana penelitian terdahulu mengimplementasikan nilai-nilai karakter di Sekolah menengah.

3. Penelitian oleh Nur Wachid dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang”.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menyimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Penelitian oleh Puspita Handayani dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 80 Rejang Lebong”.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode

⁴⁵Nur Wachid. (2019). “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Semarang”, Universitas Islam Negeri Walisongo

⁴⁶Puspita Handayani. (2021). “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 80 Rejang Lebong”, Institut Agama Islam Negeri Curup.

kualitatif menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya dalam membentuk karakter peserta didik. sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik.

5. Penelitian oleh Muhammad Jufri dengan judul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menyimpulkan bahwa faktor pendukung pengimplementasian nilai pendidikan karakter dalam kegiatan proses pembelajaran keluarga, guru, dan masyarakat.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melaksanakan penelitian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

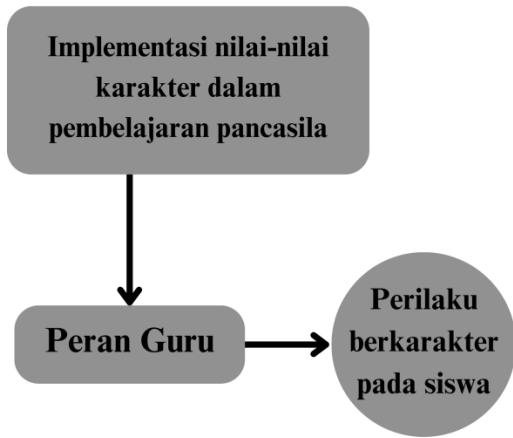
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.⁴⁸

Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini :

⁴⁷Muhammad Jufri. (2018). “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”, Universitas Muhammadiyah Makassar.

⁴⁸Prof. Dr. Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*”. (Bandung : Penerbit Alfabeta 2013)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dapat ditanamkan melalui seluruh komponen sekolah, salah satunya adalah pengimplementasian melalui pembelajaran. .

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pancasila melibatkan banyak elemen yang saling terkait, yaitu metode pembelajaran, serta tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari peran guru. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam mentransformasikan nilai-nilai Pancasila melalui teladan dan pendekatan yang inspiratif. Metode pembelajaran yang tepat dapat mempercepat proses internalisasi karakter, sementara perencanaan dan evaluasi yang baik memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan optimal.

Faktor-faktor konstektual di sekolah dasar yang digunakan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dapat

mendukung penguatan nilai-nilai karakter. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai karakter, maka akan membentuk manusia yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berkarakter.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Padangsidimpuan mulai dari Oktober 2024. Sedangkan alamat lengkapnya berada di JL. DR. K. H.Zubeir Ahmad No.1 Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini terkait dengan metode kualitatif deskriptif yaitu melakukan pengamatan terlebih dahulu sehingga kita dapat memperoleh informasi dan melanjutkannya dengan wawancara dan dokumentasi.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif harus bersifat "*perspektif emic*" artinya memperoleh data yaitu bukan berdasarkan apa yang dipikirkan peneliti , tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan partisipan/sumber data. Dan penelitian "*grounded research*" yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara penelitian terjun langsung ke

lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data.

Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik populasi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan subjek peneliti atau variabel peneliti.⁴⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang informasi keterangannya diperoleh langsung dari orang yang memberikan data kepada pengumpulan data yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian.⁵⁰

⁴⁹Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). Hal.172

⁵⁰Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak.⁵¹

Data pokok dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dan peserta didik.

**Tabel 3.1
Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Pendidikan Pancasila (Wali Kelas)	4 Orang
3	Guru BK	1 Orang
4	Siswa Kelas IV	2 Orang
Jumlah		8 Orang

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung atau data pelengkap primer yang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan penelitian. Data

⁵¹ Dr.Abdul fatah Nasution, M.Pd. "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung : Harva Creative 2023). Hal. 79

ini diperoleh dari Bapak Kepala Sekolah MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (observasi)

Metode observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis yang berkenaan dengan perilaku, proses kerja dan objek lainnya.⁵² Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁵³

Observasi pada penelitian ini menggunakan skala Guttman. Pada skala Guttman terdapat 2 jawaban tegas yaitu ya-salah, pernah-tidak pernah, dan sebagainya. Hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju” yang digunakan pada skala Guttman.⁵⁴

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran dalam

⁵²Wayan Nurkanca dan Sunartana, *evaluasi pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2019), Hal. 46

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta 2019). Hal. 203

⁵⁴Slamet Widodo, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkal Pinang : CV. Science Techno Direct 2023), Hal. 74

mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yaitu, Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Pancasila, Guru Bimbingan Konseling dan Siswa MIN 1 kota Padangsidimpuan tentang implementasi nilai-nilai karakter di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Metode ini juga dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen), sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis dan tercatat pada metode ini petugas pengumpulan data mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁵⁶

⁵⁵Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

⁵⁶Sanifah Faesal, 2022, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional.) Hal. 42-43

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian sehingga dapat melengkapi dan memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dalam teknik ini peneliti mengambil data dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah berupa keadaan data tenaga pendidik dan data siswa MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan

data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tetap tersusun.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Kemudian merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan memfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan

menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat dan dalam bentuk tabel yang datanya peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu teman dalam seperangkat data lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di-

pertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman.⁵⁷

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian untuk ditarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Tahap ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan tujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjo, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

⁵⁷Miles dan Huberman , Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2021)

Dalam hal ini, peneliti mengobservasi langsung ke MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Peneliti mengamati karakter peserta didik saat apel pagi sampai dengan masuk keruangan saat pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Triangulasi

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber dan berbagai waktu.⁵⁸ Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁵⁹

Dengan demikian peneliti mengumpulkan data tentang proses implementasi nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan dengan mewawancarai Guru/Wali Kelas. Kemudian peneliti

⁵⁸Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Universitas Negeri Makassar), 2020. Hal 413

⁵⁹Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) , Hal. 159-161

membandingkan hasil wawancara dengan Wali Kelas lainnya untuk mendapatkan informasi yang sejenisnya.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda.⁶⁰ Dengan hal tersebut, peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mewawancarai sumber data primer dengan waktu yang berbeda-beda.

⁶⁰Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Awal mula berdirinya MIN 1 Padangsidimpuan tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan seperti lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar, akan tetapi lambat laun madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat kota Padangsidimpuan untuk menempatkan pendidikan dasar anak.

Sesuai dengan isi surat Kementerian Agama RI tanggal 25 November 1995, MIN Sihadabuan diresmikan oleh Bapak Drs. Saridin Siregar selaku Kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 03 Juni 1996. Seiring berlalunya waktu, MIN Sadabuan terus giat untuk meningkatkan kualitas dan pada akhirnya MIN Sadabuan ini resmi menjadi MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

2. Profil MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Berikut profil dari MIN 1 Kota Padangsidimpuan, yaitu :

**Tabel 4.1
Profil MIN 1 Kota Padangsidimpuan**

Nama Sekolah	MIN 1 Kota Padangsidimpuan
NPSN	60704109
Akreditasi	A
Alamat Sekolah	Jl. DR. K. H. Zubeir Ahmad No.1
Kota/Kabupaten	Kota Padangsidimpuan
Provinsi	Sumatera Utara
Kepala Sekolah	Rustam Efendi, M.Pd
Status Sekolah	Negeri

Sumber Data : MIN 1 Kota Padangsidimpuan

3. Visi dan Misi MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki visi dan misi. Begitu pula dengan MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Adapun visi dan misi MIN 1 Kota Padangsidimpuan sebagai berikut :

a. Visi MN 1 Kota Padangsidimpuan

“ Unggul dalam prestasi dan menuju insan yang bertaqwah”

b. Misi MIN 1 Kota Padangsidimpuan

1. Membentuk generasi yang bertaqwah kepada Allah SWT.
2. Membina karakter generasi yang memiliki nilai kejujuran dan disiplin tinggi.
3. Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan terampil dan kreatif.

4. Keadaan Tenaga Pendidik di MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Adapun data tenaga pendidik di MIN 1 Kota Padangsidimpuan sebagai berikut :

**Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik**

No	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	PNS		PPPK		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	Kepala Madrasah	1	-	-	-	-	-	1
2.	Guru	5	25	2	1	2	7	42
3.	Staf TU	-	-	-	-	1	2	3
4.	Staf Lainnya	-	-	-	-	2	1	3
	Jumlah	6	25	2	1	5	10	49

Sumber Data : Arsip MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan data di atas jumlah tenaga pendidik di MIN 1 Kota Padangsidimpuan adalah sebanyak 49 orang. Tenaga pendidik yang berstatus PNS sebanyak 31 orang, yang berstatus PPPK sebanyak 3 orang, dan yang berstatus non-PNS sebanyak 15 orang.

5. Data Siswa MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Adapun data siswa di MIN 1 Kota Padangsidimpuan sebagai berikut

**Tabel 4.3
Data Siswa**

No	Keadaan Kelas Siswa	TP.2024/2025			
		Jlh. Rombel	Lk	Pr	Jlh
1.	Kelas I	5	73	84	157
2.	Kelas II	5	91	72	163
3.	Kelas III	5	67	84	151
4.	Kelas IV	4	57	79	136
5.	Kelas V	4	67	70	137
6.	Kelas VI	4	47	73	120
Jumlah		27	402	462	864

Sumber Data : Arsip MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MIN 1 Kota Padangsidimpuan berjumlah 864 orang.

6. Sarana dan Prasarana di MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Adapun sarana dan prasarana di MIN 1 Kota Padangsidimpuan sebagai berikut :

**Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	27
5.	Ruang WC	6
6.	Ruang BK	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Musholla	1
9.	Tempat Parkir	1

Sumber Data : MIN 1 Kota Padangsidimpuan

B. Temuan Khusus Penelitian

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

Karakter merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan sudah optimal meskipun beberapa peserta didik belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peserta didik

di MIN 1 Padangsidimpuan terkhusus kelas IV dapat dilihat dari perkembangan peserta didik sehari-hari. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sarwan selaku Wakil Kepala Madrasah MIN 1 Kota Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa :

“karakter anak-anak di MIN 1 alhamdulilah bagus, meskipun ada sebagian yang karakternya kurang baik dan perlu dibimbing khususnya di kelas IV yang merupakan masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga mengajar di kelas IV lumayan sulit”⁶¹

Beliau juga mengatakan bahwa:

“Implementasi nilai-nilai karakter di Pembelajaran Pancasila saya rasa sudah diterapkan dengan optimal, hanya saja peserta didik belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”⁶²

Senada dengan yang dituturkan oleh Bapak Wakil kepala Madrasah, Bapak Basaruddin selaku guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa:

“masalah yang paling sering ditemukan adalah terkait kedisiplinan yaitu terlambat datang kesekolah. Sebagai guru, penting bagi kita menanyakan apa kendala peserta didik terlambat kesekolah. Kita dapat mengetahui masalah-masalah karakter tersebut dari Wali Kelas, seperti ribut di kelas, malas belajar lalu ketidak hadiran. Kehadiran yang tanpa keterangan lebih dari 3 kali tentu perlu dipertanyakan”⁶³

Bapak Basaruddin selaku Guru BK juga mengatakan bahwa:

“sebenarnya dasar tersebut harus diajarkan kepada siswa, khususnya tentang kesopanan dan kedisiplinan. Namun pemerintah lebih

⁶¹ Sarwansyah, S.Pd.I. Wakil Kepala MIN 1 Kota Padangsidimpuan, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2025

⁶² Sarwansyah, S.Pd.I. Wakil Kepala MIN 1 Kota Padangsidimpuan, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2025

⁶³ Basaruddin Harahap, S.Pd. Guru BK, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2025

menekankan di tingkat SMP, karena masalah lebih sering ditemukan di tingkat SMP. Tapi sebenarnya masalah itu semua ada, apalagi ditingkat dasar. Kita sebagai guru sebenarnya mendidik anak itu dari dasar, bukan dari sekolah menengah.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, karakter-karakter yang paling menonjol adalah sebagai berikut :

a) Karakter Religius

Karakter Religius mengajarkan bahwa setiap individu harus menghormati dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dengan penuh penghayatan. Nilai religius tidak hanya mengajarkan tentang hubungan dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Nurhabibah terkait karakter religius siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Wali Kelas IV-B, Ibu Nurhabibah mengatakan bahwa:

“karakter religius peserta didik kelas IV contohnya dapat dilihat dari kebiasaan dikelas, yang mana sebelum memulai pembelajaran peserta didik berdoa dan membaca surah pendek, lalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musholla, mengucap salam ketika bertemu guru, suka menolong dan menyayangi setiap makhluk Tuhan”⁶⁵

Senada dengan penuturan siwa kelas IV, Doli Pratama mengatakan bahwa :

⁶⁴ Basaruddin Harahap, S.Pd. Guru BK, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2025

⁶⁵Nurhabibah S. Pd,I. Wali Kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 20 Februari 2025

“sebelum dan setelah belajar, kami selalu berdoa dipimpin ketua kelas, dan bergantian membaca surah pendek. Ibu guru juga selalu menasehati untuk selalu berbuat baik.”⁶⁶

Khaila Almira, siswa kelas IV-A juga mengatakan bahwa:

“kami melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan setiap pulang sekolah selalu mengerjakan sholat dzhuhur berjamaah di musholla”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga mengamati bahwa sikap sopan dan saling menghormati sudah optimal diterapkan di MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Terlihat dari para peserta didik yang selalu tersenyum dan menunduk ketika bertemu guru.⁶⁸

b) Karakter Jujur

Karakter jujur merupakan nilai yang mendasar dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, implementasi nilai jujur dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menanamkan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Menurut penuturan Ibu Nurhabibah bahwa:

“karakter jujur siswa kelas IV-B berbeda-beda. Contohnya saat pelaksanaan ujian yang dikerjakan secara sendiri-sendiri, beberapa siswa masih ada yang mencontek dan

⁶⁶ Doli Pratama, Siswa kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, 20 Februari 2025

⁶⁷ Khaila Almira , Siswi kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, 20 Februari 2025

⁶⁸ Hasil Observasi Pada 17 Februari 2025 di MIN 1 Kota padangsidimpuan

bertanya kepada teman sebangku dan sebagian lagi mengerjakan ujian dengan jujur.”⁶⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas IV-B yaitu

Doli Pratama menyatakan bahwa :

“ketika ujian sebagian teman memang masih ada yang saling memberi jawaban saat guru tidak memperhatikan”⁷⁰

Jadi, karakter jujur siswa masih kurang, karena beberapa siswa mencontek ketika ujian berlangsung. Sikap kejujuran ini sangat penting untuk ditanamkan sedari dini.

c) Karakter Disiplin

Karakter disiplin menunjukkan perilaku teratur dalam mematuhi berbagai peraturan.

Menurut penuturan Ibu Sahada bahwa :

“karakter disiplin siswa masih kurang, yang mana beberapa siswa ada yang terlambat datang kesekolah dan tidak melaksanakan piket kelas.”⁷¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas IV-

A yaitu Khaila Almira yang mengatakan bahwa :

“sebelum pelajaran dimulai Ibu selalu mengecek kelas apakah sudah bersih, lalu menanyakan yang tidak

⁶⁹Nurhabibah S. Pd.I. Wali Kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 20 Februari 2025

⁷⁰Doli Pratama, Siswa kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, 20 Februari 2025

⁷¹ Sahada Nasution, S. Pd.I, Wali Kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 20 Februari 2025

melaksanakan piket, lalu menyuruh kami menyapu kembali kelas yang masih kurang bersih”⁷²

Jadi karakter siswa dalam membentuk disiplin masih kurang, dikarenakan beberapa peserta didik masih melanggar peraturan yang telah dibuat. Contoh disiplin di sekolah yaitu datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan di kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal dan mengenakan seragam sesuai aturan.

Membentuk karakter peserta didik selanjutnya bisa dilakukan dengan cara menyampaikan pesan moral dalam proses pembelajaran dan memberikan contoh dikehidupan sehari-hari. Guru bisa membantu peserta didik dalam mengambil nilai positif dari setiap pelajaran yang sudah dipelajari dan dari kejadian yang pernah dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa karakter peserta didik MIN 1 Kota Padangsidimpuan berbeda-beda sesuai dengan ciri khas karakter masing-masing yang masih perlu dibina di masa peralihan dari tingkat kelas rendah ke kelas tinggi.⁷³

Pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai dasar negara, tetapi juga berperan penting dalam membentuk

⁷² Khaila Almira , Siswi kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, 20 Februari 2025

⁷³ Hasil Observasi pada 17 Februari 2025 di MIN 1 Kota Padangsidimpuan

karakter generasi muda. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting, karena dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur yang selaras dengan perkembangan sosial.

Penguatan nilai karakter tidak cukup hanya dengan teori, tetapi juga harus melalui pembiasaan. Guru mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Hal ini ditujukan agar guru dapat mengawasi setiap perkembangan karakter peserta didik serta mengarahkan peserta didik agar dapat membentengi diri dengan melakukan hal-hal positif. Guru melakukan berbagai upaya dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi baik.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Wakil Kepala Madrasah yaitu Bapak Sarwan, beliau mengatakan bahwa :

“ kebijakan yang dilakukan oleh sekolah yaitu melalui pembiasaan kemudian dikelas juga selalu ditekankan masalah karakter karena karakter lebih diutamakan daripada pengetahuan. Meskipun anak tersebut berpengetahuan jika tidak memiliki karakter, maka akan sia-sia.”⁷⁴

Diantara karakter yang perlu dibangun bagi peserta didik adalah sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, peduli kepada sesama, pekerja keras dan rela berkorban. Dalam materi pembelajaran menggunakan pendekatan sebagai konsep

⁷⁴Sarwansyah, S.Pd.I. Wakil Kepala MIN 1 Kota Padangsidimpuan, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2025

pembelajaran. Materi pembelajaran tentang norma dan nilai-nilai pendidikan karakter dikembangkan, memberikan contoh serta pembiasaan yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter bukan hanya berdasarkan teori saja. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui program-program sekolah diantaranya yaitu melakukan pembiasaan membaca surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, sholat berjamaah di musholla, dan mengikuti program tahfidz dalam kegiatan apel pagi serta ekstrakurikuler yang diselenggarakan melalui kegiatan untuk menambah wawasan tentang keagamaan, minat dan bakat, serta olahraga.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sarwan, beliau mengatakan :

“strategi yang dilakukan sekolah melalui program yaitu program P5, yang selalu menekankan karakter kepantasilaan dan cinta Indonesia. Serta melalui kegiatan pagi, khususnya di hari jum’at melalui program pengembangan diri dengan menampilkan *hobby* yang diminati didepan peserta didik lainnya.”⁷⁵

Selanjutnya Bapak Basaruddin juga menuturkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai karakter juga ditemukan hambatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Basaruddin Harahap selaku Guru BK beliau mengatakan bahwa :

“kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua menjadi salah satu hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter.

⁷⁵Sarwansyah, S.Pd.I. Wakil Kepala MIN 1 Kota Padangsidimpuan, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2025

Jika hubungan antara orangtua dan sekolah benar-benar dijalankan mudah-mudahan masalah karakter ini dapat ditindak lanjuti.”⁷⁶

Maka, kolaborasi antara orangtua dan guru sangat diperlukan.

Lembaga keluarga terutama orangtua mempunyai peranan penting dalam pendidikan khususnya dalam perkembangan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran juga diperlukan keuletan guru dalam mengolah kata dan menyampaikannya sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa. Implementasi itu sendiri bermuara pada aksi atau tindakan, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil temuan wawancara dan observasi dalam penelitian ini, menunjukkan upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di MIN 1 Kota Padangsidimpuan melalui strategi-strategi teori dan praktek.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Hartati selaku wali kelas IV-D mengatakan bahwa :

“Implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter yang baik seperti shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti mengucap salam dan sopan ketika bertemu guru, menghormati guru dan teman, dan kebiasaan baik lainnya”.⁷⁷

⁷⁶ Basaruddin Harahap, S.Pd. Guru BK, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2025

⁷⁷ Hartati Panjaitan, S.Pd, Wali Kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan 20 Februari 2025

Senada dengan itu, Ibu Normawati selaku guru wali kelas IV-C mengungkapkan strategi dalam pembelajaran yaitu :

“saya lebih menekankan pada praktek, daripada teori. Dengan memberi contoh kegiatan sehari-hari yang baik, seperti masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menghormati guru dan teman, berkata sopan dan jujur.”⁷⁸

Kemudian Pernyataan tersebut ditambahi oleh Ibu Nurhabibah:

“guru melakukan komunikasi dengan orangtua peserta didik terkait perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dan orangtua bekerja sama dalam mengawal perkembangan peserta didik. Karena biasanya karakter peserta didik di sekolah mencerminkan bagaimana dia dirumah, sehingga komunikasi dengan orangtua peserta didik sangat dibutuhkan”.⁷⁹

Untuk menjadi teladan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Namun, para guru di MIN 1 Kota Padangsidimpuan selalu berupaya memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik dan selalu konsekuensi dengan apa yang diajarkan dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Jadi implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah suatu tindakan dari sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran yang sudah disusun sedemikian

⁷⁸ Normawati,S.Pd.I, Wali Kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan , 20 Februari 2025

⁷⁹Nurhabibah S. Pd,I. Wali Kelas IV, *wawancara* di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 20 Februari 2025

rupa dan terperinci untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menganalisis bahwa Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan sudah optimal. Meskipun beberapa siswa yang merupakan masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi belum mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila sudah terlaksana dengan baik, guru memberikan contoh kepada peserta didik serta melakukan pembiasaan dalam membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik dalam kehidupan di sekolah maupun bermasyarakat. Peserta didik melaksanakan kegiatan kegamaan di pagi hari, membaca surah, sholat berjamaah, serta program P5 sebagai pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai Pancasila.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti dengan penuh kehati-hatian dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab penelitian ini terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain :

Keterbatasan responden, tidak semua responden mungkin bersedia memberikan informasi secara akurat, dan ini dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Keterbatasan dalam pengumpulan data, kemungkinan sulit untuk mendapatkan data yang mencakup semua dimensi yang diinginkan oleh peneliti, baik karena keterbatasan waktu, ruang lingkup, ataupun partisipasi responden.

Keterbatasan pengetahuan dan keahlian, peneliti mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pengetahuan serta keahlian peneliti yang masih sangat kurang. Suasana yang kurang mendukung, disebabkan proses wawancara dilakukan di waktu istirahat yang sedikit dan kurang kondusif. Jika dilakukan saat pembelajaran berlangsung maka akan mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan jika dilakukan di waktu jam pulang sekolah maka subjek peneliti tidak ingin lagi. Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Namun segala upaya dan kerja keras peneliti serta dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha sekuat mungkin untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana. Akhirnya dengan segala upaya motivasi yang diberikan untuk peneliti maka dari itu peneliti berterimakasih penuh kepada pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing peneliti sampai saat ini setelah bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan sudah terlaksana dengan baik meskipun beberapa siswa belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakter yang tertanam di MIN 1 Kota Padangsidimpuan yaitu karakter religius, kejujuran, disiplin dan kerja keras. Wali kelas selaku guru Pendidikan Pancasila melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan sesuai perencanaan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dengan memberi contoh kebiasaan sehari-hari yang baik kepada peserta didik serta memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Sekolah juga memfasilitasi peserta didik dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MIN 1 Kota Padangsidimpuan, hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.
2. Kepada guru Pendidikan Pancasila/ Wali kelas, peneliti mengharapkan agar lebih sabar lagi dalam menghadapi perilaku peserta didik yang beraneka ragam. Selalu memberikan motivasi

dan contoh suri tauladan yang baik kepada peserta didik, dan terus meningkatkan kualitas mengajar terutama dalam pengoprasiian teknologi dalam pembelajaran.

3. Kepada siswa MIN 1 Kota Padangsidimpuan, hendaknya termotivasi untuk meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi akan pentingnya pendidikan nilai-nilai karakter dikehidupan sehari-hari, lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di kelas, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, selalu berperilaku baik, dan dapat mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta istiqomah dalam menjalankannya.
4. Kepada seluruh pihak Madrasah, peneliti mengharapkan agar sarana dan prasarana dapat selalu terjaga dengan baik dan dapat ditingkatkan. Kemudian program-program yang telah ada semoga terus berlanjut, berkembang, dan tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Syakir Modul Press.
- Anjelita, Kharisma. (2024). “*Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya di Sekolah Dasar*”. Jurnal Citra Pendidikan Anak”, Volume 3(1) , Hal. 916-922.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalmeri. “*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*” Jurnal al-ulum, Vol. 14(1), Juni 2014, Hal. 269-288.
- Haryoko, Sapto dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, Hal 413
- Japar, M. & Fadhilah, D.N. (2019). *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Kaelan, (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Penerbit Paradigma Yogyakarta. Hal. 6
- Lickona Thomas. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, M.A. (2022). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI*. Jakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Lubis, M.A. (2022). *Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Etnopedagogi*. Jakarta: Kencana.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2021). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mu'in, Fatchul. (2012). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*, Jakarta : Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. (2013), *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Hal. 330
- Muslich, Masnur. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nahar, N.I. (2016). “*Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran*”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, Desember.
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Harfa Creative.
- Nashir, Haedar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Perni, N.N. (2018). “*Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 3 (1) Oktober, Hal.2527
- Parwati, Yusi. (2023). “*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa pada Kurikulum Merdeka.*” *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 3(9), hlm. 310-316.
- Raharjo. (2020). “*Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020.*” *PKn Progresif*, Volume 15(1).
- Sanifah, Faesal. (2022). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sarah, May. (2023). “*Penanaman Sikap Tanggung Jawab melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.*” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7(3), hal. 27085-27091.
- Sapriya. (2022). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobrin, Arif dkk . (2023), *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Penerbit Tahta Media Group
- Suherni. (2022). “*Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Volume 2 (1). Hal. 2829

- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunartana, W.N. (2019). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M.S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahab, Gusnariib. (2021). “*Teori-Teori Pembelajaran dan Pembelajaran*”. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Widodo, Slamet. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang : CV. Science Techno Direct

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.	√	
2	Guru sebagai pendidik menciptakan dan menanamkan ketertiban, kenyamanan, kedisiplinan dalam menyelenggarakan pembelajaran.	√	
3	Guru memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin dan tertib.	√	
4	Guru melakukan kerjasama yang baik dengan peserta didik.	√	
5	Guru memberikan nasihat kepada peserta didik dengan cara yang santun.	√	
6	Sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran, maupun diluar pembelajaran.	√	
7	Metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter.	√	
8	Guru menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan dan terus menerus.	√	
9	Visi dan misi sekolah yang mendukung pengembangan karakter.	√	
10	Mekanisme evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai karakter.	√	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-Nilai karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

A. Wawancara Dengan Guru

1. Apakah Ibu memasukkan nilai-nilai karakter dalam pemebelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana cara Ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?
3. Metode atau strategi apa yang Ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut?
4. Apa saja tantangan yang Ibu dihadapi dalam mengimplementsikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?
5. Bagaimana Ibu mengatasi hal tersebut?
6. Bagaimana mengevaluasi keberhasilan pengajaran nilai-nilai karakter di kelas?
7. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai karakter?
8. Apakah ada refleksi bersama di akhir pembelajaran mengenai nilai-nilai yang telah dipelajari?
9. Apakah guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam diskusi, tugas, dan aktivitas?

10. Apakah ada kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpraktik nilai-nilai karakter?

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru BK

1. Bagaimana kebijakan atau program yang diterapkan di MIN 1 Padangsidimpuan terkait dengan pendidikan karakter Pak?
2. Apa strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila Pak?
3. Apa pentingnya pengajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik Pak?
4. Bagaimana Pak sekolah memfasilitasi pengutamaan nilai-nilai karakter?
5. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter Pak?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut ananda cara guru Pendidikan Pancasila dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Dalam proses pembelajaran, apakah guru Pendidikan Pancasila sering menyampaikan untuk menerapkan karakter-karakter (sikap) dan arahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah ananda sudah menerapkan materi yang disampaikan oleh guru di kehidupan sehari-hari?
4. Setelah belajar Pendidikan Pancasila, apakah ananda mendapat pelajaran yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari?

5. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, apa yang dipelajari tentang sikap atau perilaku yang baik?
6. Apa contoh sikap/perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang ananda pelajari?
7. Apa yang ananda lakukan jika melihat teman yang melakukan tindakan buruk?
8. Apa yang ananda ketahui tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?
9. Bagaimana ananda mengajak teman untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik?
10. Apa perbedaan nilai-nilai karakter yang dipelajari disekolah dan nilai-nilai karakter yang ada pada masyarakat?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Wakil Kepala dan Guru BK

No.	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sarwansyah , S.Pd.I	Bagaimana kebijakan/program yang diterapkan di MIN 1 Kota Padangsidimpuan terkait dengan pendidikan karakter pak?	Melalui program P5, yang menekankan karakter kepantasilaan, kegiatan apel pagi, kegiatan keagamaan seperti pembacaan surah pendek setiap pagi, kegiatan shalat dhuha berjamaah dan kegiatan pengembangan bakat.
		Apa strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mendukung implementasi nilai-nilai karakter pak?	Dengan pembiasaan, keteladanan, menjalin komunikasi dengan peserta didik, dan mrngintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehingga peran guru sangat dibutuhkan.
2.	Basaruddin Harahap,S.Pd	Apakah Bapak sering menjumpai beberapa masalah terkait nilai-nilai karakter ?	Nilai karakter yang paling sering dijumpai yaitu terkait disiplin, tanggung jawab, kesopanan. Terutama di kelas IV yang merupakan masa peralihan dan butuh sekali binaan. Masih banyak sekali ditemukan siswa yang tidak mematuhi peraturan, tidak melaksanakan apa yang disampaikan guru, dan mengolok-olok teman
		Apa tantangan/hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter Pak? Dan bagaimana cara Bapak mengatasinya?	Latar belakang siswa yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan dan teknologi, dan peran orang tua yang rendah. Sehingga diperlukan komunikasi dengan orangtua siswa tetrkait perkembangan siwa di sekolah dan di rumah.

B. Wawancara dengan Wali kelas/Guru Pendidikan Pancasila

No.	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sahada Nasution, M.Pd	Apakah Ibu memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam modul pembelajaran?	Nilai-nilai karakter sangat penting untuk dimasukkan ke dalam modul. Karena akan membentuk karakter yang baik, meningkatkan kesadaran, mengembangkan kemampuan sosial, meningkatkan motivasi belajar, membantu siswa menjadi warga negara yang baik.
		Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Menghubungkan materi dengan contoh nyata dikehidupan sehari-hari, proyek kolaboratif, dan diskusi.
		Metode atau strategi apa yang ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut?	Melalui diskusi kelompok/aktivitas kelompok untuk melihat bagaimana cara siswa bekerja sama dengan tim, juga melalui permainan edukatif, cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari dan memiliki pesan moral, dan refleksi.
2.	Nurhabibah, S. Pd, I	Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?	Ada 2 tantangan yaitu internal dan eksternal. Tantangan internalnya yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya motivasi siswa. Sedangkan eksternalnya yaitu perbedaan latar belakang siswa, kurangnya kesadaran orangtua dan lingkungan sekitar.
		Bagaimana Ibu mengatasi hal tersebut?	Dengan membuat rencana yang jelas dan variatif, mengadakan ekstrakurikuler, memberikan contoh suri tauladan yang baik, serat

			mengkomunikasikan dengan orangtua siswa.
3.	Normawati, S.Pd, I	Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan pengajaran nilai-nilai karakter di kelas?	Dengan melihat perkembangan peserta didik sehari-hari, membuat catatan tersendiri, juga menggunakan evaluasi formal baik itu tes, kuis, maupun saat ujian.
		Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai karakter?	Dengan evaluasi tertulis, seperti tes, esai, dan portofolio.
		Apakah ada refleksi bersama di akhir pembelajaran menegenai nilai-nilai yang telah dipelajari?	Ada, dan merupakan bagian terpenting. Agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter, untuk mengukur pemahaman, meningkatkan motivasi, biasanya dengan melakukan pertanyaan terbuka.
4	Hartati Panjaitan, S.Pd	Apakah ibu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam diskusi, tugas, dan aktivitas?	Ya, diskusi dengan teman, diskusi terbuka tanya jawab di kelas, dan aktivitas di lingkungan belajar dengan deng seluruh pihak lingkungan.
		Nilai apa saja yang sudah Ibu terapkan pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Nilai-nilai yang mendasar seperti kerja sama, kejujuran, disiplin, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab.
		Bagaimana menurut ibu penerapan nilai-nilai karakter di MIN 1 Kota Padangsidimpuan bu?	Berjalan dengan baik sesuai visi dan misi serta dengan upaya guru dalam memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya.

C. Wawancara dengan siswa kelas IV

No.	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Doli Pratama	Bagaimana menurut ananda cara guru Pendidikan Pancasila dalam menyampaikan pembelajaran?	Menyenangkan dan kreatif. Beliau mengajak kami berdiskusi dan memberikan jawaban yang baik atas pertanyaan dan materi mudah dipahami.
		Dalam proses pembelajaran, apakah guru pendidikan Pancasila sering menyampaikan sikap dan arahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, beliau selalu menekankan tentang kedisiplinan, tanggung jawab dan tolong menolong. Dan selalu memberikan contoh yang baik.
		Apakah ananda sudah menerapkan materi yang disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, seperti menghargai pendapat, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan memperlakukan orang lain dengan baik.
		Setelah mempelajari Pendidikan Pancasila apakah ananda mendapat pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, setelah mempelajari Pendidikan Pancasila saya belajar untuk menghargai pendapat, bertanggug jawab, suka menolong, dan menghormati orang lain.
		Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, apa yang dipelajari tentang sikap dan perilaku yang baik?	Perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, dan mandiri.
2.	Khaila Almira	Apa contoh sikap/perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang ananda pelajari?	Contohnya saya selalu berkata jujur, tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku, saya bertanggung jawab pada tugas dan piket kelas, saya menolong teman yang kesusahan, dan menghormati guru dan orangtua.
		Apa yang ananda lakukan apabila ada teman yang melakukan tindakan buruk?	Memberikan nasihat dan mengingatkan mereka dan mencari bantuan kepada guru.
		Apa yang ananda ketahui tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Kerja sama, jujur, berjiwa nasionalisme, cinta tanah air, dan bertanggung jawab.

		Bagaimana ananda mengajak teman untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik?	Dengan menjadi contoh, memngingatkan mereka, dan berkerja sama dengan teman.
		Apa perbedaan nilai-nilai karakter yang ananda pelajari di sekolah dan di masyarakat?	Disekolah diajarkan oleh guru, sedangkan dimasyarakat melalui hubungan dengan keluarga, tetangga dan teman-teman.

LAMPIRAN IV

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: SAHADA NASUTION, S.Pd.I
Instansi	: MIN 1 PADANGSIDIMPUAN
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 1. Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Materi Pembelajaran	: Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya 1 kali pertemuan/2x35 menit
Alokasi Waktu	:
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi Negara	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia. ❖ Berkebhinnekaan global. ❖ Gotong royong. ❖ Mandiri. ❖ Bernalar kritis. ❖ Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Prihartono dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi Negara	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	

- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa saja nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari?
- ❖ Apa saja nilai-nilai kebersamaan yang terkandung dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
- ❖ Mengapa persatuan diperlukan dalam proses penyusunan perumusan Pancasila?
- ❖ Pancasila sebagai dasar negara siapa yang merumuskan Pancasila?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 2

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan kedua yang akan membahas tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.
Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.
- b) Gambar-gambar yang terkait dengan pelaksanaan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah..

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar dua dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk membacakan Teks Pancasila diucap ulang oleh yang lainnya.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Materi pembelajaran disampaikan oleh guru sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi kegiatan belajar.
- f) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar serta mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan tayangan video yang disampaikan.
- c) Guru menyampaikan tema yang terkait dengan nilai dan/atau moral Pancasila untuk diperankan atau disimulasikan oleh peserta didik berdasarkan tayangan video atau gambar yang telah disaksikan.
- d) Guru memberi tugas kepada beberapa peserta didik membuat naskah untuk simulasi cerita yang akan ditampilkan.
- e) Guru menawarkan peserta didik lainnya menjadi pemeran dalam simulasi cerita tersebut. Simulasi cerita yang disampaikan diupayakan memiliki situasi atau kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat yang beragam.
- f) Guru memberikan arahan pada peserta didik saat berperan pada simulasi cerita yang berlangsung, peserta didik lainnya harus menyimak sekaligus memposisikan diri sebagai penonton simulasi.
- g) Apabila masih ada waktu, guru mempersilakan peserta didik lainnya untuk kembali memerankan simulasi cerita, menggantikan peserta didik yang bermain peran sebelumnya.
- h) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- i) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru menyiapkan foto atau gambar makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Kemudian, menunjukkan, mengedarkannya, atau dapat juga dilakukan dengan menempatkannya di papan tulis.
- b) Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Apakah maksud dari gambar tersebut?
 - (2) Mengapa hal itu dilakukan?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?
- d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dan penjelasan kepada peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- g) Guru mempersilakan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua seperti berikut ini:

- a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu diberikan kepada peserta didik.
- b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut selama beberapa menit.
- c) Guru mengajak peserta didik untuk bertanya berdasarkan bahan bacaan yang telah dibacanya.
- d) Guru mempersilakan yang lainnya untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.
- g) Guru memanggil beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran dua yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2. berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan.

Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali dan menjelaskan informasi, atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan (*Civic Skill*)

No	Nama	Kriteria Penilaian	Keterangan
----	------	--------------------	------------

	Peserta Didik	Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/Usulan	Nilai	
1.					Sangat Baik (Skor: 30)	
2.						
3.						
4.						Baik (Skor: 25)
5.						
6.						Cukup Baik (Skor: 20)
7.						
8.						
9.						Kurang Baik (Skor: 15)
10.						

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 25, cukup baik 20, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 90.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan empat macam sikap atau perilaku yang sesuai dengan sila pertama Pancasila!
2. Sebagai seorang peserta didik, bagaimana bersikap yang sesuai dengan nilai Pancasila ketika berada di lingkungan sekolah dan rumah?

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. b. Hidup rukun dan dapat bekerja sama antar pemeluk agama dan pengikut kepercayaan yang berbeda-beda. c. Menghormati setiap orang dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. d. Yakin terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya tetapi tidak memaksakannya kepada orang lain. 	20
2.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi dapat diperkirakan isinya	

	<p>seperti ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan sekolah: Berkawan baik kepada semua teman di kelas, jujur ketika ulangan/ujian, mengerjakan tugas piket sesuai jadwal yang diberikan/disepakati. b. Lingkungan rumah: Membuka diri untuk menerima masukan dari anggota keluarga yang lain, membantu pekerjaan rumah orang tua, menjaga adik/tidak mengganggunya. 	10	
		10	
Total Sko			100

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya di lingkungan masyarakat. Pemberian tugas juga dapat dilakukan untuk mengamati peserta didik lainnya dalam mengamalkan nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

Isilah kolom keterangan (Ya / Tidak) sesuai dengan kondisi/keadaan pada diri kalian yang sebenarnya!

No	Perlakuan	Keterangan
1.	Tepat waktu dalam beribadah.	
2.	Berdialog/bercengkerama bersama orang tua dan anggota keluarga yang lain termasuk asisten rumah tangga (jika ada).	
3.	Siap menerima masukan dari anggota keluarga yang lain.	
4.	Bergaul dengan baik kepada teman-teman di sekolah.	
5.	Lebih memilih produk buatan/produksi dalam negeri.	
6.	Jujur (tidak mencontek) ketika ulangan/ujian.	
7.	Berani berpendapat demi kepentingan umum/masyarakat.	
8.	Menjaga fasilitas umum/negara.	
9.	Berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.	

10	Berpartisipasi dalam kegiatan yang termasuk kebijakan publik.	
----	---	--

Isilah kolom yang kosong dengan contoh yang sesuai pada penerapan nilai juang para pahlawan bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

No	Perlakuan	Keterangan
1.	Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	
2.	Semangat antipenjajah dan penjajahan.	
3.	Harga diri yang tinggi sebagai bangsa yang merdeka.	
4.	Semangat persatuan dan kesatuan.	
5.	Setia kawan, senasib sepenanggungan dan kebersamaan.	
6.	Jiwa dan semangat merdeka.	
7.	Semangat perjuangan yang tinggi.	
8.	Pantang mundur dan tidak kenal menyerah.	
9.	Ulet dan tabah menghadapi segala macam, tantangan, hambatan dan gangguan.	
10.	Berani, rela dan ikhlas berkorban untuk tanah air, bangsa dan negara.	
11.	Cinta tanah air dan bangsa.	
12.	Tanpa pamrih dan banyak bekerja.	
13.	Disiplin yang tinggi.	
14.	Percaya kepada hari depan yang gemilang dari bangsanya.	

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Nilai Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila

Perjuangan untuk merebut kemerdekaan tidak sekadar bersama-sama melakukan perlawanan terhadap penjajah. Kebersamaan dalam proses musyawarah yang dilakukan oleh para bapak bangsa (*the Founding Fathers*) dalam merumuskan dasar negara juga merupakan salah satu bentuk perjuangan melepaskan diri dari tangan penjajah. Ketika semangat kemerdekaan rakyat Indonesia sedang memuncak, proses perumusan dasar negara yang dilakukan demi menuju kemerdekaan adalah hal yang tidak bisa ditunda lagi.

Perjuangan yang dilakukan oleh para bapak bangsa dalam proses perumusan dasar negara tidaklah semudah yang dibayangkan. Dalam proses tersebut bermunculan banyak sekali pendapat yang diajukan mengenai rumusan dasar negara. Tiga orang tokoh; Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo dan Ir. Soekarno merupakan bagian dari para bapak bangsa yang mengemukakan gagasan dan pendapatnya mengenai rumusan dasar negara Indonesia merdeka. Namun, dalam menghasilkan suatu keputusan sidang tidak semua pendapat harus diterima. Akhirnya setelah melalui proses sidang musyawarah yang panjang, maka disepakati rumusan dasar negara bernama Pancasila yang dapat kita kenali hingga saat ini.



Gambar 1.5 Dalam sidang BPUPKI Ir. Soekarno menyampaikan rumusannya tentang pancasila yang kemudian dikaji serta dirumuskan ulang sehingga menjadi dasar negara Indonesia

Sumber: anri.go.id (2020)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibilang bahwa nilai perjuangan dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pasti dilandasi dengan kepentingan bangsa dalam semangat kebersamaan yang tinggi. Nilai juang dalam semangat kebersamaan tersebut tertuang sebagai berikut:

1. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Semangat anti penjajah dan penjajahan.
3. Harga diri yang tinggi sebagai bangsa yang merdeka.
4. Semangat persatuan dan kesatuan.
5. Setia kawan, senasib sepenanggungan, dan kebersamaan.
6. Jiwa dan semangat merdeka.
7. Semangat perjuangan yang tinggi.
8. Pantang mundur dan tidak kenal menyerah.
9. Ulet dan tabah menghadapi segala macam, tantangan, hambatan, dan gangguan.
10. Berani, rela dan ikhlas berkorban untuk tanah air, bangsa dan negara.
11. Cinta tanah air dan bangsa.
12. Tanpa pamrih dan banyak bekerja.
13. Disiplin yang tinggi.
14. Percaya kepada hari depan yang gemilang dari bangsanya.

Landasan perjuangan bangsa Indonesia termaktub dalam nilai-nilai tersebut yang menjadi bagian dalam merumuskan dasar negara kita Pancasila. Selain itu, para bapak bangsa dan rakyat Indonesia pada waktu itu telah mendalami nilainilai tersebut sehingga menyatu dalam diri. Keputusan yang diambil dan disepakati dalam proses perumusan dasar negara pada saat itu merupakan keputusan

terbaik yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Berdasarkan nilai-nilai itulah, Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia dapat dipertahankan hingga sekarang.

Penerapan Nilai-nilai Juang para Pahlawan dalam Kehidupan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Cara terbaik untuk menghargai jasa para pahlawan adalah dengan meneladani nilai-nilai perjuangan yang dilakukannya. Para tokoh yang terlibat dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara adalah para pahlawan bangsa. Sudah sepantasnya kita menghargai jasa mereka, karena berkat usaha mereka bangsa kita mempunyai dasar negara yang dinilai paling baik jika dibandingkan dengan bangsa lainnya.

Nilai-nilai perjuangan mereka patut kita teladani dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh perilaku yang menunjukkan sikap meneladani nilai-nilai juang para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dalam kehidupan di lingkungan keluarga

- a. Membuka diri untuk menerima masukan dari anggota keluarga yang lain.
- b. Selalu menonton tayangan televisi yang memberikan kesempatan untuk memperluas cakrawala berpikir seperti menonton berita.
- c. Terbiasa dialog dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain serta pembantu rumah tangga.
- d. Menghargai hak anggota keluarga lainnya.
- e. Menerima pendapat yang dikemukakan oleh adik atau kakak, jika pendapat tersebut banyak mengandung manfaat bagi kehidupan.
- f. Beribadah tepat pada waktunya.

2. Dalam kehidupan di lingkungan sekolah

- a. Menghargai hasil karya teman.
- b. Tidak memaksakan kehendak kepada teman.
- c. Terbiasa berdialog dengan guru dan warga sekolah lainnya.
- d. Tidak pandang bulu dalam bergaul.
- e. Berani menegur teman yang berbuat tidak baik.
- f. Memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya.

3. Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat

- a. Bersedia menerima masukan dari orang lain.
- b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong.
- c. Senantiasa terbuka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
- d. Memanfaatkan teknologi untuk kepentingan masyarakat.
- e. Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan setiap persoalan.
- f. Menolong orang lain yang sedang tertimpa musibah atau kesulitan.

4. Dalam kehidupan di lingkungan berbangsa dan bernegara

- a. Bekerjasama dengan bangsa lain.
- b. Melakukan kegiatan yang dapat mengharumkan nama bangsa.
- c. Berbuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Mencintai produk dalam negeri.
- e. Turut membela tanah air jika ada ancaman.
- f. Tidak merusak sarana atau fasilitas umum/negara.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaran negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

Kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk

menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitutionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
_____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstekstual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.

Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdknas.go.id . html> [4 Desember 2007]

LAMPIRAN V

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wakil Kepala MIN 1 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Guru BK MIN 1 Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Wali Kelas IV



Wawancara dengan siswa Kelas IV



Wawancara dengan siswi kelas IV



Kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila



Kegiatan keagamaan siswa/i MIN 1 Kota Padangsidimpuan



Kegiatan Apel pagi siswa/i MIN 1 Kota Padangsidimpuan

CATATAN KASUS					Tarikh: 20/2/2024	Penulis:
No.	Nama	Kelas	MASALAH	URAIAN	TINDAK	KETERANGAN
1	Jemalat, Kesho RIRIN Nafan	IV-B	Tidur, Merokok (Sekolah dihulu)	Tinggal rumah Lupa Lupa		Tidur, merokok akan menghalangi kegiatan sekolah
2	Alleyya Naura Fik Afrah Aqilah Nadra Aisyah Yusra Rasuki	IV-C	tidak ikut Sholat dihulu	Lupa, Lupa, tinggal sekolah		Kami berianji tidak akan lupa membawa mukung, kami berianji akan mengikuti kegiatan sekolah dan latihan Jika kami melanggar sias kami kami setuju menelihima sahaja yang setimpal
3	Raihan Kurnia	V-A	tidak, lewat Kegiatan (Sholat dihulu)	Lupa, Lupa		
4	Ainabina, Uma, Umar, Umarulzaman Kesya, Saloni	V-B	tidak, lewat kegiatan (Sholat dihulu.)	Lupa, lupa, lupa, lupa, lupa, lupa		
5	Hendryda Faraz Keyra, Padilla	VPC	lupa, tidak lewat, Kegiatan Sholat dihulu	Lupa		
6	Hana Siti Fatimah Laradja Kamaya en Felicia	V-B	tidak, lewat kegiatan (Sholat dihulu)	Lupa		

Dokumen ragam kasus peserta didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dinda Damarasri
2. NIM : 2120500206
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 29 April 2003
5. Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat : Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara
9. Telp/HP : 082239347221
10. Email : dindadamarasri975@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Gatot Pamuji Raharjo
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Juminam
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Sihitang, Padangsimpuan Tenggara
 - d. Telp/HP : 0821 8454 0203

C. PENDIDIKAN

1. SDN 200508 Padangsidimpuan Tahun 2009-2015
2. MTsN 2 Padangsidimpuan Tahun 2015-2018
3. MAN 2 Padangsidimpuan Tahun 2018-2021
4. Masuk UIN Syekh ali Haan Ahmad Addary padangsidimpuan 2021 sampai sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B7306/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

28 Oktober 2024

Yth:

1. Hamidah, M.Pd
2. Nashran Azizan, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

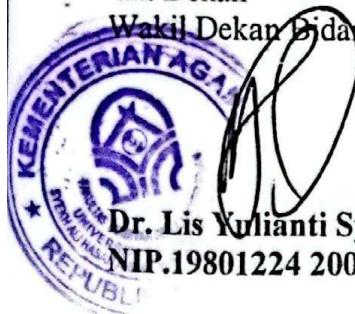
Nama	: Dinda Damarasri
NIM	: 2120500206
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nuryaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 253 /Un.28/E.4a/TL.00.9/01/2025

22 Januari 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. MIN 1 Kota Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dinda Damarasri
NIM : 2120500206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 28 Januari 2025 s.d. tanggal 28 Februari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag.,M.A.P.
TNIP 19720829 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Jalan DR. KH. Zubeir Ahmad Nomor 1 Kec. Padangsidimpuan Utara
Telp. (0634) 27711 ; Email : minsihadabuan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B105/Mi.02.20/PP.00.9/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sarwansyah, S.Pd.I
NIP.	:	197707302006041013
Jabatan	:	WKM Kurikulum
Tempat Tugas	:	MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Dinda Damarasri
NIM	:	2120500206
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	:	Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Riset di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 26 Februari 2025 sebagai upaya penyelesaian Skripsi dengan Judul **“Implementasi Nilai- Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

